

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan pendidikan tinggi. Tantangan tersebut mencakup tekanan finansial akibat keterlambatan pencairan dana beasiswa, adaptasi terhadap lingkungan baru, serta tekanan akademik yang muncul dari tuntutan untuk mempertahankan prestasi dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Namun, mahasiswa perantauan menunjukkan kemampuan resiliensi yang tinggi dalam menghadapi berbagai tekanan tersebut. Mahasiswa perantauan memanfaatkan KIP sebagai sumber utama pembiayaan pendidikan, termasuk untuk kebutuhan sehari-hari, membeli buku, dan mempersiapkan keperluan akademik seperti seminar proposal, sidang skripsi, hingga wisuda. Namun, dana KIP sering kali tidak mencukupi sehingga mereka harus menerapkan strategi survival, seperti menghemat pengeluaran, memanfaatkan fasilitas kampus, mencari pekerjaan informal yang tidak mengganggu jadwal kuliah, atau meminjam uang dari keluarga.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa perantauan mengandalkan modal sosial, seperti dukungan dari teman, keluarga, komunitas lokal, dan organisasi kampus. Solidaritas di antara sesama mahasiswa juga menjadi faktor penopang penting yang membantu mereka bertahan. Selain itu, mereka menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dengan memanfaatkan peluang dan mengembangkan keterampilan baru, seperti manajemen waktu dan pengelolaan keuangan, sebagai respons terhadap kondisi yang menekan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman menghadapi tantangan tersebut tidak hanya membentuk ketahanan individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas mereka untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, mahasiswa perantauan penerima KIP tidak hanya menjadi contoh dari ketahanan individu, tetapi juga menggambarkan pentingnya dukungan eksternal, baik dari program pemerintah maupun lingkungan sosial, dalam membantu mereka menyelesaikan pendidikan tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi survival mahasiswa perantauan dalam manajemen keuangan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait, termasuk mahasiswa perantauan, pihak kampus, dan pemerintah sebagai penyelenggara beasiswa KIP-K.

1. Bagi Mahasiswa Perantauan

Mahasiswa perantauan disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan manajemen keuangan agar dapat mengelola bantuan beasiswa dengan lebih efektif. Mereka dapat membuat perencanaan anggaran bulanan yang lebih terstruktur, memprioritaskan kebutuhan esensial, serta menghindari pengeluaran yang tidak mendesak. Selain itu, mahasiswa perlu mencari peluang lain untuk meningkatkan keterampilan mereka, seperti mengikuti pelatihan atau magang yang dapat menunjang kesiapan mereka dalam dunia kerja tanpa melanggar ketentuan beasiswa.

2. Bagi Pihak Kampus

Pihak kampus diharapkan dapat menyediakan lebih banyak program pendukung bagi mahasiswa penerima KIP-K, seperti pelatihan literasi keuangan, workshop pengelolaan beasiswa, serta akses yang lebih luas terhadap layanan bimbingan akademik dan psikologis. Kampus juga dapat mempertimbangkan kebijakan yang lebih fleksibel bagi mahasiswa dalam mencari sumber penghasilan tambahan, misalnya dengan membuka kesempatan kerja paruh waktu di lingkungan kampus tanpa mempengaruhi status beasiswa mereka.

3. Bagi Pemerintah dan Penyelenggara Beasiswa KIP-K

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pencairan dana KIP-K agar mahasiswa tidak mengalami ketidakpastian finansial. Selain itu, evaluasi terhadap besaran dana beasiswa perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan cukup untuk

memenuhi kebutuhan dasar mahasiswa, terutama bagi mereka yang tinggal di kota dengan biaya hidup tinggi seperti Jakarta. Pemerintah juga dapat mempertimbangkan kebijakan yang lebih adaptif, seperti memperbolehkan mahasiswa penerima beasiswa untuk bekerja dalam batas tertentu atau mendapatkan bantuan tambahan tanpa kehilangan hak atas KIP-K.

Dengan adanya upaya bersama dari mahasiswa, kampus, dan pemerintah, diharapkan mahasiswa perantauan penerima KIP-K dapat lebih mudah mengatasi tantangan finansial dan fokus menyelesaikan pendidikan mereka dengan baik.

